

HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 14 SINGKAWANG

Novilia Christin¹, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas² Dr Dodik Kariadi³
^{1,2,3} PGSD ISBI Singkawang

[1novilianovi669@gmail.com](mailto:novilianovi669@gmail.com), [2nindy.citroesmi@gmail.com](mailto:nindy.citroesmi@gmail.com)

[3dodikkariadi@gmail.com](mailto:dodikkariadi@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to: 1) analyze the reading literacy abilities of fifth grade students at SDN 14 Singkawang, 2) determine the Indonesian language learning outcomes of fifth grade students at SDN 14 Singkawang, 3) determine the relationship between reading literacy abilities and Indonesian language learning outcomes in elementary school. The type of research used is quantitative, correlational with an associative research design. The population in this study was class V students at SDN 14 Singkawang with a total of 31 students. The sampling technique is total sampling, the sample in this study was class V students at SDN 14 Singkawang, totaling 31 students. The data collection technique in this research is in the form of tests and adapted questionnaires from Sudaryono (2016), Arikunto (2018) and documentation studies. Data analysis techniques are the overall average and Pearson product moment correlation.

Keywords: ability, reading literacy, result of learning Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk :1) menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDN 14 Singkawang, 2) mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 14 Singkawang, 3) mengetahui hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia di SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat korelasi dengan desain penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 14 Singkawang dengan jumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 14 Singkawang yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa tes dan angket adaptasi dari Sudaryono (2016), Arikunto (2018) dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu rata-rata keseluruhan dan korelasi Pearson product moment.

Kata Kunci: Kemampuan, Literasi Membaca, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan dikembangkan untuk mempersiapkan generasi muda bangsa indonesia menjadi warganegara yang aktif dan produktif dalam mengembangkan kehidupan

individu dirinya, masyarakat, dan bangsanya. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan

dunia kerja (Raihan, 2021). Menurut Ki Hajar Dewantara (2001) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Tujuan Nasional Pendidikan tertuang dalam (Undang-Undang No. 20 tahun 2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan (Hidayat &

Abdillah, 2019). Sementara itu menurut Syam, dkk (2021) tujuan pendidikan adalah faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum kegiatan pendidikan dilaksanakan, dan rumusan tujuan pendidikan akan tepat apabila sesuai dengan fungsinya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Sehingga semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yaitu siswa dan guru telah mengetahui arah pembelajaran. Oleh karena itu guru dan siswa perlu bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan ketercapaian kompetensi yang ditetapkan secara meyakinkan dan untuk melaksanakan kegiatan belajar

mengajar diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Satu diantara pembelajarannya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Susanto (2013) pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kemampuan literasi dasar bagi peserta didik, kemampuan ini bukan hanya sekedar

peserta didik mampu dan dapat membaca sebuah teks bacaan dengan lancar, melainkan juga dapat memahami konsep serta makna suatu bacaan. Kemampuan literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dihargai oleh individu. Sholeh dkk (2021) berpendapat bahwa kemampuan literasi adalah suatu kemampuan terhadap keaksaraan seperti menulis, membaca, berbicara, maupun memahami maksud dan isi bacaan atau perkataan yang berkaitan dengan keterampilan kognitif seseorang. Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan sastra yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan sekolah dasar. Kemampuan literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuan tertentu. Pentingnya kemampuan literasi membaca bagi siswa adalah untuk membantu siswa berpikir kritis dalam mengambil keputusan, membuat otak bekerja lebih optimal,

mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan.

Berdasarkan hasil prariset melalui observasi pada tanggal 27 februari 2024 yang dilakukan penulis bersama guru dikelas V SDN 14 Singkawang ibu Uray Mukhasanah bahwa kondisi pembelajaran yang terjadi di SDN 14 Singkawang ini adalah dimana proses pembelajaran yang berlangsung masih belum memfasilitasi kemampuan literasi membaca siswa sehingga membuat siswa cenderung bosan dan jenuh. sehingga proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah SDN 14 Singkawang masih belum berlangsung secara maksimal seperti yang diharapkan oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan hasil wawancara yang dilakukan pada peserta didik SDN 14 Singkawang, dimana dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang rendahnya kemampuan literasi siswa yang ditandai dari penjelasan peserta didik yang diwawancarai menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum memperhatikan kemampuan literasi siswa, sehingga

hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia tergolong masih rendah. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung masih berpusat pada guru dan proses pembelajaran yang berlangsung juga belum memfasilitasi kemampuan literasi membaca peserta didik sehingga membuat siswa cenderung bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka hasil belajar menjadi suatu faktor terpenting yang akan menunjang keberhasilan siswa di sekolah dasar. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan sesuatu kegiatan belajar yang dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik diungkapkan dengan simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan kualitas aktivitas individu dalam proses tertentu (Waidi dkk, 2019). Hasil belajar adalah salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan bisa dilihat dari kualitas proses dan lulusan (Maesaroh, 2013).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar menerima pengalaman belajar. Pada dasarnya ada tiga hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik. Berdasarkan pendapat mengenai hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hasilnya pembelajaran adalah keberhasilan yang dicapai siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan keterampilan psikomotorik yang diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar merujuk pada pencapaian, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh seorang siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, termasuk ujian, tugas, proyek, penugasan, dan penilaian lainnya. Pengukuran hasil belajar membantu guru dan sistem pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan hasil belajar mencakup segala sesuatu yang telah dipahami, diingat, dan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil proses pembelajaran dengan

menggunakan alat ukur yaitu berupa tes dipersiapkan secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes tindakan (Sudjana dalam Sutrisno, 2021).

Oleh karena itu berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dipandang perlu sebuah penelitian dan guru perlu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa untuk menunjang hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan uraian diatas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan kemampuan literasi membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 14 Singkawang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan diolah menggunakan analisis statistic (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan

instrument penelitian. Analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan literasi membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di SD.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 14 Singkawang, Jl. R.A Kartini, Gg Turi Sekip Lama, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang, Prov. Kalimantan Barat. Adapun mengenai waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan April dan Mei 2024 setelah proposal diseminarkan dan disetujui untuk dilanjutkan pada tahap penelitian.

Menurut Noor (2017) “ Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian”. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar tes dan angket.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. kemampuan literasi membaca

Adapun indikator kemampuan literasi membaca terbagi menjadi 3 yaitu aktivitas prabaca, aktivitas

membaca, dan aktivitas pascabaca.

Dalam aktivitas prabaca disini kegiatannya yaitu menentukan teks yang akan dibaca, siswa di arahkan untuk membaca satu persatu ke depan untuk meilihat bagaimana kemampuan literasi membaca siswa tersebut. Untuk aktivitas membaca disini kegiatannya yaitu siswa membaca teks yang sudah di sediakan untuk mengukur bagaimana kemampuan literasi siswa melalui teks bacaan dan soal tes yang di berikan. Untuk aktivitas pascabaca disini kegiatannya setelah siswa diberikan teks bacaan dan soal tes, maka selanjutnya siswa diberikan angket untuk di isi dan memperoleh informasi dari apa yang mereka ketahui.

Data mengenai kemampuan literasi membaca diperoleh melalui soal tes dan penyebaran angket yang terdiri dari 5 soal tes dan 30 butir pernyataan kepada siswa yang berjumlah 31 siswa. Adapun rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan perhitungan skor dan perhitungan rata-rata keseluruhan skor. Berdasarkan hasil data mengenai kemampuan literasi membaca yang dilihat dari keseluruhan skor total

siswa di kelas V SDN 14 Singkawang di dapat dari jawaban angket yang diberikan kepada 31 siswa. Hasil jawaban angket literasi membaca disajikan secara ringkas pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Angket Literasi Membaca

Nilai Presentase	Jumlah	Rata-rata	Kategori
$85\% \leq X \leq 100\%$	2	87,0	Sangat Tinggi
$75\% \leq X < 85\%$	13	78,2	Tinggi
$60\% \leq X < 75\%$	8	65,9	Cukup
$40\% \leq X < 60\%$	6	54,0	Rendah
$0\% \leq X < 40\%$	2	40	Sangat Rendah
Rata-rata keseluruhan		65,0	Cukup

Berdasarkan keterangan tabel 2, kriteria variabel tersebut dapat diartikan yaitu jika sangat tinggi berarti siswa memiliki literasi membaca yang sangat tinggi, jika tinggi berarti siswa memiliki literasi membaca yang tinggi, jika cukup berarti siswa memiliki literasi membaca yang cukup, jika rendah berarti siswa memiliki literasi membaca yang rendah, jika sangat rendah berarti siswa memiliki literasi membaca yang sangat rendah. Jika dilihat pada tabel 2 untuk kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 87,08 untuk kategori tinggi berjumlah 13 siswa dengan

rata-rata 78,26 untuk kategori cukup berjumlah 8 siswa dengan rata-rata 65,93 untuk kategori rendah berjumlah 6 siswa dengan rata-rata 54,02 untuk kategori sangat rendah berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 40. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 65,06 menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa SDN 14 Singkawang masuk dalam kategori cukup.

2. Hasil belajar

Untuk hasil belajar bahasa Indonesia di SDN 14 Singkawang, peneliti menggunakan nilai soal tes yang diberikan kepada siswa. Data yang digunakan adalah nilai dokumentasi yang diberikan langsung kepada siswa berdasarkan soal tes yang dikerjakan di SDN 14 Singkawang. Adapun data yang diperoleh yang disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Kriteria Hasil Belajar

No	Rentang	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kriteria
1	$90 < H \leq 100$	6	570	95	Sangat Tinggi
2	$78 < H \leq 89$	6	480	80	Tinggi
3	$61 < H \leq 77$	11	720	65,45	Cukup
4	$40 < H \leq 60$	6	40	6,6	Rendah
5	$0 < H \leq 39$	2	40	20	Sangat Rendah
Rata-rata keseluruhan				53,42	Rendah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 14 Singkawang. Dari tabel diatas jumlah siswa pada rentang nilai 90 -100 berjumlah 6 orang (sangat tinggi) dengan jumlah nilai 570 dan rata-rata 95, siswa pada rentang nilai 78-89 berjumlah 6 orang (tinggi) dengan jumlah nilai 480 dan rata-rata 80, siswa pada rentang nilai 61-77 berjumlah 11 orang (cukup) dengan jumlah nilai 720 dan rata-rata 65,45, siswa pada rentang nilai 40-60 berjumlah 6 orang (rendah) dengan jumlah nilai 40 dan rata-rata 6,6 siswa pada rentang 0-39 berjumlah 2 orang (sangat rendah) dengan jumlah nilai 40 dan rata-rata 20. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 53,42 menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia berkriteria rendah.

3. hubungan kemampuan literasi membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas V SDN 14 Singkawang

Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis ini, peneliti melakukan prasyarat analisis data terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk. Data

dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada nilai probabilitas $>0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada nilai probabilitas $<0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Shapiro

Wilk

Variabel	Statistic	Df	Sig
Literasi Membaca	0,934	31	0,057
Hasil Belajar	0,937	31	0,068

Berdasarkan data pada tabel 3 hasil analisisnya menunjukkan literasi membaca siswa memiliki nilai uji sebesar 0,934 dengan signifikansi sebesar 0,004. Kemudian hasil belajar Siswa memiliki nilai uji sebesar 0,937 dengan signifikansi sebesar 0,075. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada probabilitas $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah literasi membaca (X) mempengaruhi secara linier dengan hasil belajar bahasa Indonesia di SD (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara literasi membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia di SD dapat disajikan secara ringkas pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Linieritas
ANOVA TABEL

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined) Between Groups	11918,817	21	567,563	1,693	,210
Linearity	2130,196	1	2130,196	6,355	,033
Deviation from Linearity	9788,621	20	489,431	1,460	,286
Within Groups	3016,667	9	335,185		
Total	14935,484	30			

Indonesia mempunyai hubungan yang linier.

Sig. Uji Hipotesis
 Untuk perhitungan uji hipotesis yaitu menentukan rumusan hipotesis statistik.

Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia di SD. Ha: terdapat

hubungan yang signifikan antara literasi membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia di SD.

Untuk menghitung Korelasi *Pearson Product Moment*, hasil analisis data pada tabel 5 dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Apabila nilai

signifikan variabel $<0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila nilai signifikan $>0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan data pada tabel 5 hasil analisisnya menunjukkan koefisien korelasi yang di dapat sebesar 0,602 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil uji korelasi *pearson product moment* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Berdasarkan hasil keterangan tabel 4 dasar pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai Deviation From Linearty lebih besar dari 0,05, maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai Deviation From Linearty kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) Deviation From Linearty yaitu 0,286. Karena nilai Deviation From Linearty yaitu $0,286 > 0,05$ maka antara variabel (X) literasi membaca dengan variabel (Y) hasil belajar bahasa

Tabel 5
Uji Korelasi Pearson
Product Moment

Variabel	N	R	Sig
Literasi membaca* Hasil Belajar bahasa Indonesia	31	0,602**	0,000

Berdasarkan Hasil keterangan tabel 4.7, jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara literasi membaca (X) dengan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara literasi membaca (X) dengan hasil belajar bahasa Indonesia (Y). Berdasarkan nilai t_{hitung} (Pearson Correlation) antara literasi membaca (X) dengan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) sebesar 0,602. Selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 31 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 0,355. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} 0,602 > t_{tabel} 0,355$, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu

0,602 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara literasi membaca (X) dengan hasil belajar (Y) mempunyai hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan hasil bahasa Indonesia di SD yaitu SDN 14 Singkawang sebesar 36,24%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDN 14 Singkawang, untuk kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 87,08 untuk kategori tinggi berjumlah 13 siswa dengan rata-rata 78,26 untuk kategori cukup berjumlah 8 siswa dengan rata-rata 65,93 untuk kategori rendah berjumlah 6 siswa dengan rata-rata 54,02 dan untuk kategori sangat rendah berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 40. Berdasarkan rata-rata keseluruhan sebesar 65,06 yang berarti kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDN 14 Singkawang masuk dalam kategori cukup.

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 14 Singkawang berkriteria rendah. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah siswa pada rentang nilai 90-100 berjumlah 6 orang (sangat tinggi) dengan jumlah nilai 570 dan rata-rata 95, siswa pada rentang nilai 78-89 berjumlah 6 orang (tinggi) dengan jumlah nilai 480 dan rata-rata 80, siswa pada rentang nilai 61-77 berjumlah 11 orang (cukup) dengan jumlah nilai 720 dan rata-rata 65,45, siswa pada rentang nilai 40-60 berjumlah 6 orang dengan jumlah nilai 40 dan rata-rata 6,6 siswa pada rentang nilai 0-39 berjumlah 2 orang dengan jumlah nilai 40 dan rata-rata 20. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 53,42 menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia berkriteria rendah.

Terdapat hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia di SD yaitu SDN 14 Singkawang. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan nilai t_{hitung} (Pearson Correlation) sebesar 0,602. Untuk

t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 31 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 0,355. Sehingga hasilnya adalah t_{hitung} 0,602 $> t_{tabel}$ 0,355, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia dengan kriteria kekuatan hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia di SD yaitu SDN 14 Singkawang sebesar 36,24%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, Asep Jihad. (2012) *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Agung. A. A. G. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Arikunto, S., & Jabar, C. A. (2018) *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjono 2013 *belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Farida Rahim, 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta: Bumi Aksara.

- Hairuddin, 2014. *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah* Jakarta Elex Media Komputindo. Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Iskandar Wassid dan Dadang Suwanda, 2014. *Strategi Pembelajaran Bahasa* Jakarta Remaja Roskadakarya.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial, 1(1).
- Puspitasari, Esthi Prasetyaning (2015) *Hubungan kemampuan literasi dengan hasil belajar siswa kelas V di SDN Bunolrejo 3 Kota Malang / Esthi Prasetyaning Puspitasari*. Diploma thesis. Universitas Negeri Malang.
- Pratiwi Anggun, Tristya. 2016. "Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD". Diunduh pada <https://lib.unnes.ac.id/28875/1/1401412026>.
- Sari, Ni Made Ayu Yulina, 2017. "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara". Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Genesha. Vol. 1. Nomor 2. Tahun 2016. (hlm 94-103).
- Subadiah, Heny. 2015. "Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". <http://ejournal.fbs.unesa.ac.id>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidika*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahma. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*